



## Implementasi Lembar Kerja Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Maitreyawira Palembang

Rizki Septiyadi<sup>1\*</sup>, Susy Amizera<sup>2</sup>, Juliana S<sup>3</sup>

<sup>12</sup> Universitas Sriwijaya

<sup>3</sup> SD Maitreyawira Palembang

e-mail: [rizkiseptiyadi0@gmail.com](mailto:rizkiseptiyadi0@gmail.com)

### Abstrak

Permasalahan utama dalam proses pembelajaran terletak pada rendahnya partisipasi peserta didik akibat pendekatan yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga hasil belajar mereka belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas VA di SD Maitreyawira Palembang melalui penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis masalah. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus mengikuti model Kurt Lewin, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, dari 50% yang mencapai ketuntasan pada siklus I menjadi 69% pada siklus II. Peningkatan ini dicapai setelah diterapkannya berbagai perbaikan strategi pembelajaran, seperti pendekatan *Problem Based Learning*, *Teaching at the Right Level* (TaRL), dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Meskipun target ketuntasan 85% belum tercapai, penggunaan LKPD berbasis masalah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perbaikan pada waktu pengelolaan, pendampingan diskusi, serta penyederhanaan soal agar hasil pembelajaran dapat lebih maksimal.

**Kata-kata kunci:** Bahasa Indonesia, LKPD Berbasis Masalah, Hasil Belajar.

### Abstract

*The main problem in the learning process lies in the low participation of students due to the teacher-centered approach, so that their learning outcomes have not met the Minimum Completion Criteria (KKM). This study aims to improve the learning outcomes of Indonesian language of class VA students at SD Maitreyawira Palembang through the implementation of problem-based Student Worksheets (LKPD). The research method used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles following the Kurt Lewin model, which includes the planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, documentation, and written tests. The results of the study showed an increase in student learning outcomes, from 50% who achieved completion in cycle I to 69% in cycle II. This increase was achieved after the implementation of various improvements in learning strategies, such as the Problem Based Learning approach, Teaching at the Right Level (TaRL), and Culturally Responsive Teaching (CRT). Although the target of 85% completion has not been achieved, the use of problem-based LKPD has been proven to improve student learning outcomes. Therefore, this study recommends improvements in management time, discussion support, and simplification of questions so that learning outcomes can be maximized.*

**Keywords:** *Keywords: Indonesian, Problem-Based LKDP, Learning Outcomes.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, serta bernalar logistik pada peserta didik. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya sama seperti mata pelajaran lainnya, yaitu membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap (Ali dalam Lika et al., 2023). Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan meningkatkan pemahaman terhadap lingkungan sekitar. Tarigan (dalam Pamuji & Setyami, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa dalam kurikulum sekolah mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Subhi (2023), salah satu tanda pembelajaran yang efektif bisa terlihat dari bagaimana peserta didik aktif menyampaikan pendapat saat diskusi, bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VA SD Maitreyawira Palembang belum menunjukkan efektivitas optimal sebagaimana yang diharapkan dalam kurikulum dan teori pembelajaran mutakhir. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru (berpusat pada guru), di mana peran dominasi guru dalam penyampaian materi mengurangi partisipasi ruang peserta didik dalam kegiatan belajar. Akibatnya, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran tergolong rendah dan berdampak langsung terhadap pencapaian hasil belajar yang belum memuaskan.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pembelajaran di lapangan dan landasan teoritis yang tekanan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student-centered*). Menurut Uno & Nurdin (dalam Sari et al., 2022), pembelajaran yang efektif menuntut penggunaan metode yang mampu mengaktifkan peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Namun dalam konteks kelas VA, pendekatan ini belum diimplementasikan secara konsisten. Peserta didik lebih banyak berperan sebagai penerima informasi pasif, bukan sebagai pelaku aktif yang membangun pengetahuannya secara mandiri dan bermakna.

Kondisi tersebut secara kritis merefleksikan bahwa potensi pembelajaran Bahasa Indonesia belum tergali secara maksimal. Padahal, sebagai mata pelajaran yang mengembangkan empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut keaktifan peserta didik dalam mengonstruksi makna melalui aktivitas yang kontekstual dan interaktif. Pendekatan yang berpusat pada guru secara inheren membatasi ruang eksplorasi dan partisipasi ini, sehingga peserta didik tidak memperoleh pengalaman belajar yang kaya dan bermakna. Seperti yang dijelaskan oleh Mariana (dalam Affiani, 2024) pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) memiliki beberapa kelemahan, salah satunya membuat peserta didik cenderung pasif, suasana belajar terasa kaku, dan materi yang disampaikan lebih fokus pada teori daripada praktik.

Lebih lanjut, minimalnya partisipasi aktif peserta didik bukan semata-mata merupakan gejala, melainkan merupakan akar permasalahan dari rendahnya tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran. Dalam perspektif konstruktivistik, pemahaman

konseptualisasi hanya dapat dibangun melalui keterlibatan aktif dalam proses berpikir, bertanya, berdiskusi, dan merefleksikan. Jika peserta didik tidak terlibat secara aktif, maka proses internalisasi pengetahuan menjadi lemah, dan materi pembelajaran cenderung hanya bersifat permukaan.

Dengan demikian, diperlukan perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Transformasi ini tidak hanya menyentuh aspek metodologi, tetapi juga mencakup perubahan mendasar dalam cara pandang terhadap peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi semata-mata sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai fasilitator yang menciptakan situasi belajar yang kondusif bagi tumbuhnya kemandirian, rasa ingin tahu, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hanya melalui pendekatan tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VA dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan kompetensi literasi peserta secara komprehensif dan berkelanjutan.

Rahman (2021) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian individu dalam mengembangkan potensinya melalui proses yang melibatkan usaha serta kemampuan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Muslehudin (2025), hasil belajar peserta didik menjadi acuan untuk menilai sejauh mana proses pembelajaran berjalan efektif dan seberapa jauh tujuan yang telah dirancang berhasil dicapai. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus merangsang keterampilan berpikir kritis mereka.

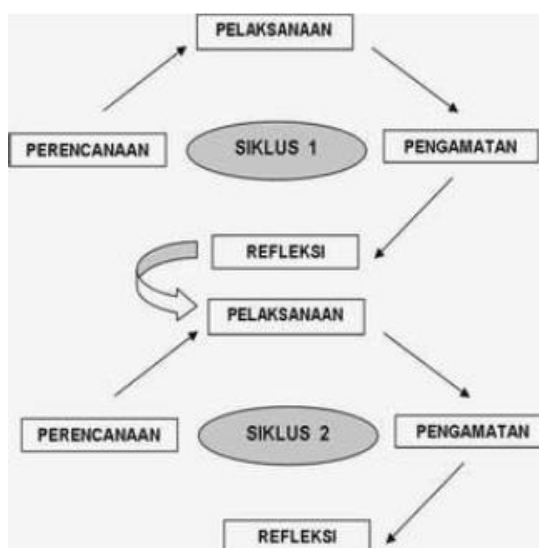
Salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran adalah penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbasis masalah. Pendekatan ini mengacu pada model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), yang menurut Wena (dalam Yelianti et al., 2020), merupakan metode belajar yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan pembelajaran dengan cara menyajikan permasalahan nyata yang harus mereka pecahkan. Dalam model ini, peserta didik diarahkan untuk memecahkan masalah secara mandiri, sehingga mereka memiliki tanggung jawab dalam menganalisis dan mencari solusi, sementara guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Proses pembelajaran dimulai ketika guru memberikan sebuah permasalahan, kemudian peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menggali informasi, menganalisisnya, dan pada akhirnya menyampaikan solusi yang mereka temukan (Cahyani dalam Imami et al., 2025).

Penelitian oleh Dewi & Purnama (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan LKPD berbasis masalah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII A di SMP Negeri 09 Bandar Lampung. Temuan ini memperkuat bahwa pendekatan berbasis masalah dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pencapaian belajar peserta didik. Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai di bawah batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Diperkirakan, penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis masalah dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang

bertujuan mengkaji peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan LKPD berbasis masalah pada peserta didik kelas VA di SD Maitreyawira Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan LKPD berbasis masalah dalam meningkatkan pencapaian belajar peserta didik di kelas tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Maitreyawira Palembang yang beralamatkan di Jl. Residen H. Abdul Rozak No.50, Kota Palembang. pada semester genap tahun ajaran 2024–2025. Fokus penelitian diarahkan pada peserta didik kelas VA yang berjumlah 26 orang, terdiri atas 11 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Seluruh peserta didik dalam kelas tersebut menjadi subjek penelitian dan menerima perlakuan yang diberikan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang pelaksanaannya mengikuti model siklus PTK Kurt Lewin yang telah dimodifikasi (Iskandar dalam Yuliana et al., 2022).



Gambar 1. Siklus PTK Model Kurt Lewin dengan Modifikasi

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap utama dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Purwanto, 2023). Untuk memperoleh data, digunakan tiga teknik pengumpulan data: observasi, dokumentasi, dan tes. Tes yang diberikan merupakan tes tertulis yang mencakup soal pilihan ganda, isian singkat, dan uraian. Tes ini diberikan pada akhir setiap siklus dan digunakan untuk menilai perkembangan hasil belajar peserta didik serta sebagai dasar dalam melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Validitas instrumen dilakukan Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen tes divalidasi terlebih dahulu untuk memastikan bahwa soal-soal yang disusun mampu mengukur capaian kompetensi secara tepat. Validasi dilakukan melalui validitas isi (validitas isi) dengan teknik *judgement expert*, yaitu meminta masukan dari guru mata pelajaran dan dosen pembimbing. Mereka menilai kesesuaian butir-butir soal dengan indikator pembelajaran dan materi terbuka. Setelah mendapat masukan, dilakukan revisi instrumen agar sesuai dengan standar yang

diharapkan. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Tujuannya adalah untuk mengetahui rata-rata nilai (mean) dan persentase ketuntasan belajar peserta didik. Rumus yang digunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} x &= \text{Nilai rata - rata} \\ \sum x &= \text{Jumlah seluruh nilai peserta didik} \\ \sum n &= \text{Jumlah seluruh peserta didik} \end{aligned}$$

Sedangkan berikut ini rumus untuk mengetahui persentase hasil belajar peserta didik secara menyeluruh :

$$p = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum n} \times 100$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} P &= \text{Persentase} \\ \sum \text{peserta didik yang tuntas} &= \text{Jumlah peserta didik yang tuntas} \\ \sum n &= \text{Jumlah seluruh peserta didik} \end{aligned}$$

Selanjutnya, hasil analisis nilai rata-rata dan persentase ketuntasan pada setiap siklus dibandingkan untuk melihat perkembangan dan peningkatan hasil belajar. Jika  $\geq 85\%$  peserta didik telah mencapai nilai di atas KKM, maka tindakan dalam siklus tersebut dianggap berhasil. Jika belum tercapai, maka dilakukan refleksi dan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada tahap siklus I, peneliti melakukan serangkaian langkah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menilai hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan kegiatan PTK. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan modul ajar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup materi iklan dan teks eksplanasi, lengkap dengan bahan ajar, media pembelajaran, latihan soal dan LKPD, serta lembar asesmen. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Februari 2025. Aktivitas pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutupan yang berlangsung selama 2 JP (70 menit).

Pada siklus I ini, saya mengimplementasikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis masalah untuk materi iklan. Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5–6 orang. Meskipun kegiatan dilakukan dalam kelompok, setiap peserta didik tetap menerima LKPD berbasis masalah secara individu. Hal ini

bertujuan untuk memastikan setiap peserta didik tetap aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, sesuai dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan.

Pada pengajaran materi teks eksplanasi, saya menerapkan pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi. Peserta didik berpartisipasi berdasarkan gaya belajar mereka, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Setiap kelompok diberikan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar mereka. Misalnya, kelompok visual diminta untuk menjelaskan materi melalui gambar, kelompok auditori melakukan diskusi, sementara kelompok kinestetik melakukan aktivitas fisik sederhana yang berkaitan dengan materi. Pada tahap observasi, peneliti mengamati dan mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk mengetahui aspek positif dan negatif selama pelaksanaan pembelajaran. Kekurangan yang ditemukan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Berikut adalah rekapitulasi hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I:

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Ketuntasan	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
Tuntas	$\geq 70$	13	50%
Tidak Tuntas	$\leq 70$	13	50%
Jumlah		26	100%

Pada tahap refleksi, diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Data menunjukkan bahwa setelah penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis masalah, hanya 50% peserta didik atau 13 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 50% sisanya, yaitu 13 peserta didik, belum tuntas. Karena hanya 50% peserta didik yang tuntas pada siklus I, hal ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, di mana seharusnya tingkat ketuntasan belajar mencapai 85% atau sekitar 22 peserta didik yang mencapai KKM. Oleh karena itu, aktivitas ini akan dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada selama proses pembelajaran, dengan tujuan agar indikator keberhasilan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penggunaan LKPD berbasis masalah dapat tercapai.

Setelah menganalisis kekurangan yang terjadi pada siklus I, tahap pembelajaran pada siklus II tetap fokus pada materi Bahasa Indonesia, yaitu teks pidato persuasif dan kalimat tanggapan serta saran. Beberapa langkah yang akan diambil dalam tahap ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan perbaikan pada beberapa bagian modul ajar. Pada tahap pelaksanaan, siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 16 April 2025. Kegiatan yang dilakukan meliputi pendahuluan, inti, dan penutupan, yang secara keseluruhan berlangsung selama 2 JP (70 menit). Pada siklus II, saya tetap menggunakan LKPD berbasis masalah untuk materi teks pidato persuasif dan kalimat tanggapan serta saran. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk menyesuaikan dengan tingkat kemampuan dan latar belakang peserta didik.

Peserta didik di bagian menjadi 7 kelompok, masing-masing terdiri dari 3 hingga 4 orang, dengan komposisi yang mencakup kemampuan mahir, berkembang, dan membutuhkan bimbingan di setiap kelompok. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) diberikan per kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Materi pembelajaran dan contoh yang digunakan juga disesuaikan dengan konteks budaya peserta didik, dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. Pada tahap observasi, peneliti mengamati dan mencatat semua tindakan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran. Data yang terkumpul akan digunakan untuk analisis dan bahan evaluasi. Berikut adalah rekapitulasi hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus II:

Tabel 2. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Ketuntasan	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
Tuntas	$\geq 70$	18	69%
Tidak Tuntas	$\leq 70$	8	31%
Jumlah		26	100%

Pada tahap refleksi, diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Dibandingkan dengan siklus I, terdapat pengurangan jumlah peserta didik yang tidak tuntas. Data menunjukkan bahwa setelah penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis masalah, tingkat ketuntasan belajar mencapai 69% atau setara dengan 18 peserta didik. Sementara itu, 31% atau 9 peserta didik masih belum tuntas. Meskipun hasil belajar pada siklus II menunjukkan ketuntasan 69%, angka tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan untuk peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penggunaan LKPD berbasis masalah.

### Pembahasan

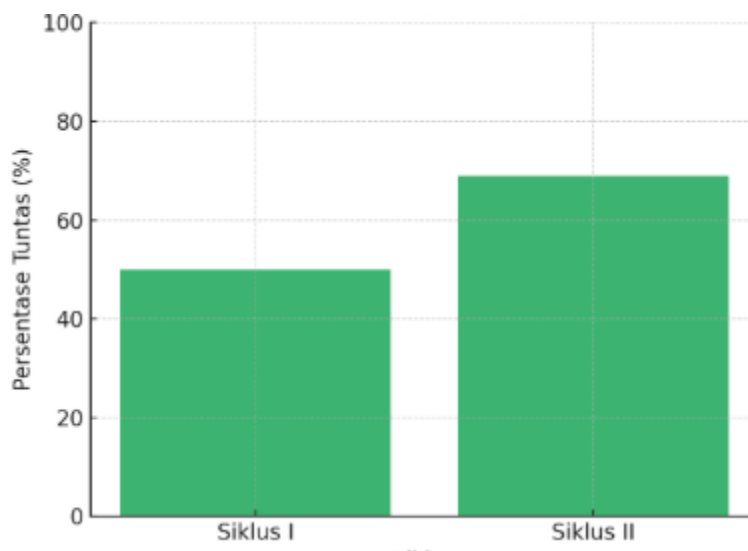
Hasil belajar Bahasa Indonesia berdasarkan informasi dari evaluasi siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten. Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar peserta didik pada setiap tahapan siklus I, dan siklus II, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Tuntas	13	50	18	69
2	Tidak Tuntas	13	50	8	31
	Jumlah	26	100	26	100

Berdasarkan tabel, terlihat perkembangan hasil belajar peserta didik SD Maitreyawira Palembang dari siklus I hingga siklus II. Pada pelaksanaan siklus I dengan penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis masalah dan model *Problem Based Learning*

(PBL), jumlah peserta didik yang tuntas menjadi 13 orang (50%), sementara 13 peserta didik (50%) belum mencapai ketuntasan. Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* dan *Culturally Responsive Teaching*, serta pembagian kelompok yang lebih kecil (3–4 orang), terjadi peningkatan hasil belajar. Jumlah peserta didik yang tuntas naik menjadi 18 orang (69%), sementara 8 peserta didik (31%) masih belum tuntas. Berikut grafik peningkatan hasil belajar peserta didik.



Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik

Meski ada peningkatan, target ketuntasan 85% belum tercapai. Beberapa kendala yang mempengaruhi hasil tersebut antara lain waktu pengerjaan yang terbatas, yakni hanya 30 menit untuk menyelesaikan 15 soal (5 pilihan ganda, 5 isian singkat, dan 5 uraian), yang semuanya berbasis HOTS, serta karakteristik kelas yang lebih lambat dalam memahami dan menyelesaikan soal. Selain itu, model *Problem Based Learning* belum sepenuhnya berjalan efektif karena peserta didik masih memerlukan bimbingan dalam diskusi dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut pada aspek manajemen waktu, penyederhanaan soal, serta pendampingan yang lebih intensif agar hasil belajar dapat mencapai target yang diharapkan pada siklus berikutnya.

Hasil tindakan dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis masalah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari pelaksanaan tes yang dilakukan pada Siklus I, dan Siklus II, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar di setiap siklus. Proses ini terjadi karena pengetahuan yang diperoleh berasal dari pengalaman belajar langsung yang dialami oleh peserta didik. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bertahan lama dan mudah diingat. Selain itu, pendekatan ini juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan peserta didik dalam menemukan dan memecahkan masalah secara mandiri tanpa orang lain. Oleh karena itu, penerapan LKPD berbasis masalah secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan LKPD berbasis masalah dengan pendekatan *Problem Based Learning*, *Teaching at the Right Level*, dan *Culturally Responsive Teaching* pada peserta didik Kelas VA SD Maitreyawira Palembang menunjukkan betapa peningkatan hasil belajar. Hal ini terlihat dari perkembangan hasil belajar peserta didik yang tercatat pada tahap siklus I dan siklus II. Pada siklus I, 13 peserta didik (50%) tuntas, sementara 13 peserta didik (50%) belum tuntas. Pada siklus II, terdapat 18 peserta didik (69%) yang tuntas, dan 8 peserta didik (31%) yang belum tuntas. Meski ada peningkatan, target ketuntasan 85% belum tercapai. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meskipun hasil belajar mengalami peningkatan, perbaikan lebih lanjut diperlukan pada manajemen waktu dan pendampingan dalam diskusi untuk mencapai target yang diinginkan pada siklus berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Affiani, NQ (2024). *Implementasi Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Instruksi Harus Berpusat pada siswa Oleh Guru PAI di MA Sabrun Jamil Gorontalo* (Disertasi Doktor, UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG).

Apreasta, L., Darniyanti, Y., & Sapira, B. (2023). Pengembangan E-LKPD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Elemen Membaca dan Memirsa Dalam Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 979-984.

Dewi, N., & eka Purnama, I. (2023). Implementasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil belajar Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. *al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 34-45.

Imami, N., Zain, M. I., & Muslehudin, M. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas V/B SDN 7 Cakranegara Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 431-436.

Meilasari, S., & Yelianti, U. (2020). Kajian model pembelajaran *problem based learning* (pbl) dalam pembelajaran di sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195-207.

Pamuji, S. S., & Inung Setyami, S. S. (2021). *Keterampilan berbahasa*. Jawa Barat: Guepedia.

Purwanto, E. S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA.

Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

Sari, A. N. K., Nurhadi, M., & Tyas, E. P. (2022, December). Analisis karakteristik terhadap latar belakang peserta didik bagi pembelajaran efektif. In *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman* (Vol. 3, pp. 30-33).

Subhi, N. (2023). *LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS MASALAH PADA MATERI DONGENG BAHASA INDONESIA DI KELAS III SD* (Doctoral dissertation, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon).

Yuliana, M., Ahmad, J., & Hidayati, Y. M. (2022). Peningkatan minat belajar bahasa indonesia melalui model pembelajaran *project based learning* pada peserta didik kelas iii sekolah dasar. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 154-160.